

ABSTRAK

Proporsi penduduk lansia di Jawa Tengah menempati angka tertinggi ketiga di Indonesia pada tahun 2021. Sebelum pandemi Covid-19, di Kabupaten Semarang sendiri, proporsi penduduk lansia terus mengalami peningkatan. Di sisi lain, lansia juga merupakan penyumbang angka kematian tertinggi selama wabah virus Corona. Hal ini mengingatkan lansia memiliki kondisi fisik dan non-fisik yang mulai menurun akibat proses penuaan/*aging*. Kesejahteraan lansia merupakan salah satu fokus dari pembangunan negara. Oleh karena itu, pemerintah maupun swasta berupaya memenuhi kebutuhan dasar lansia. Salah satunya bagi lansia terlantar, diadakan pembinaan berbasis institusi berupa Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia atau disebut Panti Wreda.

Dari empat panti wreda yang ada di Kabupaten Semarang, hanya dapat menampung 226 lansia. Tentu tidak sebanding dengan jumlah lansia terlantar di Kab Semarang yang pada tahun 2020 mencapai 1.211 jiwa. Keberadaan panti wreda kini, belum sepenuhnya ramah terhadap kondisi fisik lansia penghuninya. Contohnya saja pada RPS LU Wening Wardoyo Ungaran. Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan gedung. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan desain ulang dan gambaran redesain RPS LU yang menekankan pada pendekatan *Inclusive Design*.

Penerapan *inclusive design* pada program perencanaan dan perancangan dari redesain RPS LU Wening Wardoyo bermanfaat untuk menghasilkan program ruang yang lebih responsif dan didasarkan pada kondisi dan kebutuhan lansia sebagai pengguna bangunan. Dengan bangunan yang lebih inklusif diharapkan dapat turut meningkatkan jumlah lansia yang sehat, aktif, dan mandiri. Selain itu, supaya RPS LU yang ada maupun yang akan datang dapat lebih ramah lansia.

Kata Kunci: *Inclusive Design*; Panti Wreda; Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia.